

JCI Daily Data

29-September		8.061,06
Change (dtd/ytd)	-0,77	13,86
Volume (bn/shares)		45,00
Value (tn IDR)		20,70
Net Buy (Sell, bn IDR)		-1.702,92

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2,80	2,80
US Inflation Rate (YoY)	2,90	2,70
US FFR	4,00	4,25
Ind Real GDP (YoY)	5,12	4,87
Ind Inflation rate (YoY)	2,31	2,37
BI 7-day repo rate	4,75	5,00

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	46.397,89	0,18	9,06
S&P 500	6.688,46	0,41	13,72
Nasdaq	22.660,01	0,30	17,34
FTSE 100	9.350,43	0,54	14,41
Nikkei	44.932,63	-0,25	12,63
HangSeng	26.855,56	0,87	33,88
Shanghai	3.882,78	0,52	15,84
KOSPI	3.424,60	-0,19	42,72

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.665	0,09	-3,38
EUR/USD	1,1739	0,04	13,38
GBP/USD	1,3446	-	7,43
USD/JPY	147,92	-0,01	6,27

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,366	-0,001	-0,09
US	4,150	0,012	-0,08
UK	4,699	-0,001	0,02
Japan	1,648	0,005	0,50

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	62,47	0,16	-12,90
Gold (USD/Onc)	3.861,53	0,07	47,13
Nickel (USD/Ton)	15.235,00	-0,54	-0,61
CPO (MYR/Ton)	4.340,00	0,81	-10,72
Tin (USD/Mtr Ton)	35.410,00	-0,23	21,75
Coal (USD/Ton)	106,20	-0,52	-15,21

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG ditutup melemah +62,18 bps atau -0,77% ke level 8.061,18
- Imbal hasil SBN mengalami kenaikan 1 bps menjadi 6,36%
- Rupiah mengalami pelemahan 15 bps atau -0,09% membawa rupiah terperosok ke level 16.665
- Asing mencatat *capital outflow* IDR1,702 miliar

Wallstreet ditutup menguat ditengah isu *government shutdown* akibat tidak terjadinya kesepakatan anggaran belanja antara para senat partai Demokrat dan Presiden AS Donald Trump. Hal ini disebabkan karena data historis menunjukkan bahwa penutupan pemerintahan di masa lalu memiliki dampak yang terbatas terhadap ekonomi dan pasar saham, dan banyak ekonom serta investor profesional memperkirakan hal serupa akan terjadi kali ini. Indeks S&P 500 naik 0,4% dan berhasil mencatatkan kenaikan untuk bulan kelima berturut-turut setelah mencetak rekor minggu lalu. Indeks Dow Jones Industrial Average menguat 81 poin, atau 0,2%, untuk mencetak rekor tertingginya sendiri, dan indeks komposit Nasdaq naik tipis 0,3%. Pasar saham secara umum telah mengalami kenaikan yang hampir tanpa henti sejak mencapai titik terendahnya pada bulan April. Hal ini didorong oleh ekspektasi bahwa tarif yang diberlakukan oleh Presiden Donald Trump tidak akan mengganggu perdagangan global dan bahwa Bank Sentral AS (The Federal Reserve) akan memangkas suku bunga beberapa kali untuk mendorong pasar kerja yang melambat. Imbal hasil obligasi pemerintah (Treasury yields) bergerak fluktuatif namun pada akhirnya relatif stabil setelah rilis laporan yang beragam mengenai kondisi ekonomi AS. Salah satu laporan menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan konsumen lebih rendah dari perkiraan para ekonom, dengan banyak responden dalam survei Conference Board menunjuk pada kondisi pasar kerja dan inflasi yang tetap lebih tinggi dari yang diharapkan. Laporan kedua mengindikasikan bahwa pasar kerja mungkin tetap berada dalam kondisi "rekrutmen rendah, pemecatan rendah". Jumlah lowongan pekerjaan yang dibuka oleh perusahaan-perusahaan di AS pada akhir Agustus kurang lebih sama dengan bulan sebelumnya. Harapan di Wall Street adalah angka yang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah, cukup seimbang untuk menjaga The Fed tetap pada jalurnya untuk terus memangkas suku bunga. Beralih ke dalam negeri, dari katalis semalam diperkirakan IHSG hari ini akan bergerak fluktuatif dengan tendensius menguat dalam rentang support dan resistance 8.020 – 8.100.

Technical Views:

Secara teknikal, IHSG tengah berada dalam fase tren naik (*uptrend*) yang signifikan. Hal ini terkonfirmasi melalui pembentukan struktur *higher highs* (puncak harga yang lebih tinggi) dan *higher lows* (level terendah yang lebih tinggi) secara konsisten, yang merupakan indikasi kuat dari tren *bullish* yang sedang berlangsung. Untuk periode mendatang, IHSG diproyeksikan akan bergerak dalam rentang konsolidasi dengan kecenderungan untuk menguji kembali level resistensi *All-Time High*. Level 8.150 akan menjadi titik penentu arah pergerakan indeks selanjutnya. 2 skenario analisis untuk IHSG pekan ini, diantaranya:

Skenario Bullish: Skenario penguatan akan terkonfirmasi apabila IHSG mampu ditutup secara signifikan di atas level resistensi **8.150**. Sebuah penembusan (*breakout*) yang valid pada level ini akan menjadi sinyal kelanjutan tren naik dan membuka potensi pergerakan menuju target resistensi berikutnya di level **8.200** hingga **8.300**. Volume transaksi yang meningkat saat terjadi penembusan akan menjadi faktor konfirmasi yang positif.

Skenario Bearish : Skenario pelemahan perlu diantisipasi apabila IHSG gagal melampaui level resistensi **8.150** dan justru berbalik melemah hingga menembus ke bawah level dukungan psikologis di **8.000**. Penembusan lebih lanjut di bawah level dukungan kunci **7.850** dapat memicu fase koreksi yang lebih dalam, dengan target penurunan menuju area dukungan mayor pada level **7.500**.

Macroeconomics Updates

Pasar Tenaga Kerja AS Melambat Pasar tenaga kerja Amerika Serikat menunjukkan tanda-tanda perlambatan yang signifikan. Laporan terbaru menunjukkan jumlah lowongan kerja pada bulan Agustus relatif tidak berubah, berada di angka 7,2 juta. Meskipun angka ini masih terbilang kuat, tingkat perekrutan karyawan baru tercatat melemah, bahkan mencapai level terendah sejak Juni 2024. Di sisi lain, jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) tetap rendah, mengindikasikan perusahaan cenderung menahan pekerjanya. Menariknya, tingkat pengunduran diri (quits rate) mengalami penurunan, sebuah sinyal bahwa kepercayaan para pekerja untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sedang menurun. Rasio antara jumlah lowongan kerja dan pencari kerja kini berada di bawah 1 banding 1, artinya jumlah pencari kerja lebih banyak daripada lapangan pekerjaan yang tersedia. Kondisi ini memberikan gambaran pasar tenaga kerja yang lebih seimbang namun cenderung melemah, menempatkan Bank Sentral AS (The Fed) dalam posisi sulit untuk menentukan arah kebijakan suku bunga ke depan. (Reuters)

Inflasi dan Pasar Kerja Tekan Indeks Kepercayaan Konsumen Kepercayaan konsumen Amerika Serikat merosot ke level terendah dalam lima bulan terakhir pada bulan September, di tengah meningkatnya kekhawatiran terhadap inflasi dan pelemahan pasar tenaga kerja. Indeks Kepercayaan Konsumen dari The Conference Board turun menjadi 94,2, dari 97,8 pada bulan Agustus. Penurunan ini lebih dalam dari ekspektasi para analis dan mengindikasikan pesimisme yang tumbuh di kalangan rumah tangga AS. Faktor utama yang menekan sentimen ini adalah pandangan yang memburuk terhadap kondisi ekonomi saat ini serta prospek ke depan. Penilaian konsumen terhadap ketersediaan lapangan kerja terus menurun selama sembilan bulan berturut-turut. Di saat yang sama, kekhawatiran akan kenaikan harga barang dan jasa kembali menjadi perhatian utama. Pelemahan kepercayaan konsumen ini, ditambah dengan data pasar tenaga kerja yang melambat, memberikan sinyal tantangan bagi pertumbuhan ekonomi dan dapat menjadi pertimbangan penting bagi arah kebijakan The Federal Reserve selanjutnya. (Reuters)

Inflasi Jerman Mengalami Kenaikan Tingkat inflasi tahunan di Jerman, ekonomi terbesar di Eropa, secara tak terduga mengalami percepatan pada bulan September. Menurut data awal, Indeks Harga Konsumen yang diselaraskan Uni Eropa (HICP) naik menjadi 2,4% secara tahunan, meningkat dari 2,2% pada bulan Agustus dan melampaui konsensus pasar yang memperkirakan angka 2,3%. Kenaikan ini menandai laju inflasi tercepat sepanjang tahun ini. Akselerasi inflasi terutama didorong oleh melambatnya laju penurunan harga energi dibandingkan tahun sebelumnya, serta kenaikan harga di sektor jasa. Sementara itu, inflasi inti, yang tidak memasukkan komponen makanan dan energi yang volatil, tercatat sedikit naik ke level 2,8%. Angka inflasi yang kembali memanas ini menghadirkan tantangan baru bagi Bank Sentral Eropa (ECB). Kondisi ini dapat menunda ekspektasi pasar akan penurunan suku bunga acuan dan memperumit upaya ECB untuk mengembalikan inflasi ke target jangka menengah sebesar 2% untuk seluruh kawasan Euro. (reuters)

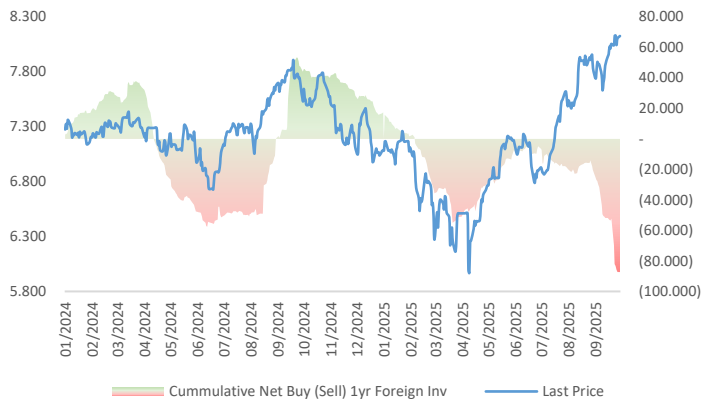
Corporate Actions

JV TPIA & Geloncore, Aster Anggarkan Investasi Rp 2 T PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) bersama Glencore dan PT Aster Polychem Indonesia mengukuhkan komitmennya pada ekonomi sirkular melalui pembentukan perusahaan patungan (joint venture) bernama PT Aster Recyclindo Indonesia. Perusahaan baru ini akan membangun fasilitas daur ulang *polyethylene terephthalate* (PET) terbesar di Indonesia dengan total investasi mencapai Rp2 triliun. Pabrik ini akan berlokasi di Cilegon, Banten. Kemitraan strategis ini menggabungkan keahlian Chandra Asri dalam industri kimia, jaringan global Glencore dalam pemasaran komoditas, serta pengalaman Aster di bidang manufaktur *recycled* PET (rPET). Fasilitas ini ditargetkan memiliki kapasitas produksi hingga 40.000 ton rPET per tahun yang aman untuk kemasan makanan. Langkah ini tidak hanya memperkuat posisi para pihak dalam rantai nilai daur ulang, tetapi juga mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam mencapai target pengelolaan sampah dan mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan secara signifikan. (Bisnis)

KRAS Ajukan Suntikan Dana Rp 8,3 T ke Danantara PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) mengajukan permohonan suntikan modal sebesar Rp8,3 triliun kepada PT Danantara, sebuah perusahaan *special purpose vehicle* (SPV) yang dibentuk oleh Kementerian BUMN. Langkah ini merupakan bagian krusial dari agenda restrukturisasi utang perseroan yang masih bergulir. Dana tersebut rencananya akan dialokasikan untuk dua tujuan utama. Sebesar Rp6,93 triliun akan digunakan untuk menyelesaikan sisa utang Tranche B kepada para kreditur. Sementara itu, sisa dana sekitar Rp1,37 triliun akan dimanfaatkan sebagai modal kerja untuk mendukung operasional dan meningkatkan kinerja perseroan pasca-restrukturisasi. Permohonan ini menjadi langkah strategis bagi KRAS untuk memperbaiki struktur permodalan dan menyehatkan neraca keuangan. Keberhasilan inisiatif ini sangat bergantung pada persetujuan dari pemerintah dan diharapkan dapat memberikan landasan yang lebih kuat bagi pertumbuhan bisnis Krakatau Steel ke depan. (Bisnis)

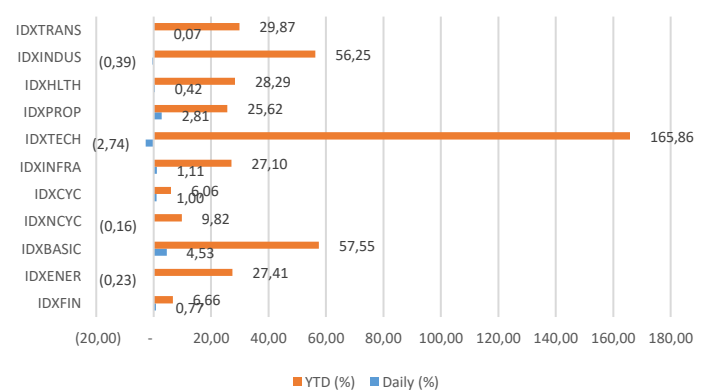
Beban Pokok Membengkak, Laba SRAJ Rugi Rp 65,55 Miliar PT Sejahterajaya Anugrahjaya Tbk (SRAJ), emiten pengelola jaringan Rumah Sakit Mayapada, mencatatkan kinerja keuangan yang berbalik negatif pada semester I/2025. Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp65,55 miliar, sebuah penurunan signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang masih mencatatkan laba sebesar Rp72,13 miliar. Meskipun pendapatan bersih perseroan berhasil tumbuh 14,39% secara tahunan (yoy) menjadi Rp2,23 triliun, pertumbuhan ini tidak mampu menutupi lonjakan beban pokok pendapatan. Beban pokok tercatat membengkak 24,14% yoy menjadi Rp1,85 triliun. Kenaikan tajam pada beban pokok ini menjadi faktor utama yang menggerus laba kotor dan pada akhirnya menekan bottom-line perseroan. Kinerja ini mengindikasikan adanya tantangan efisiensi operasional yang perlu diatasi oleh manajemen SRAJ di tengah upaya ekspansi pendapatan. (Bisnis)

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



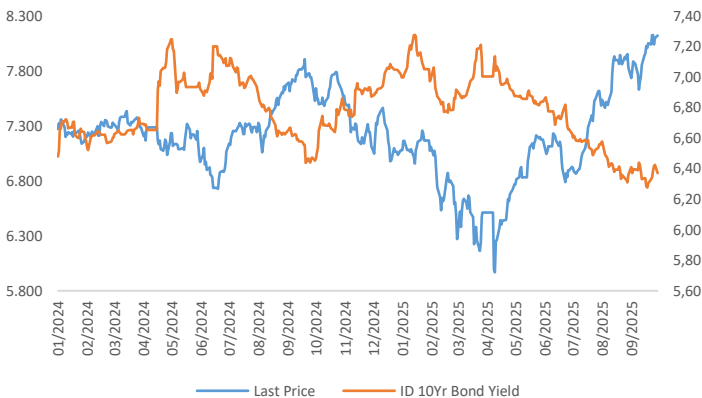
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



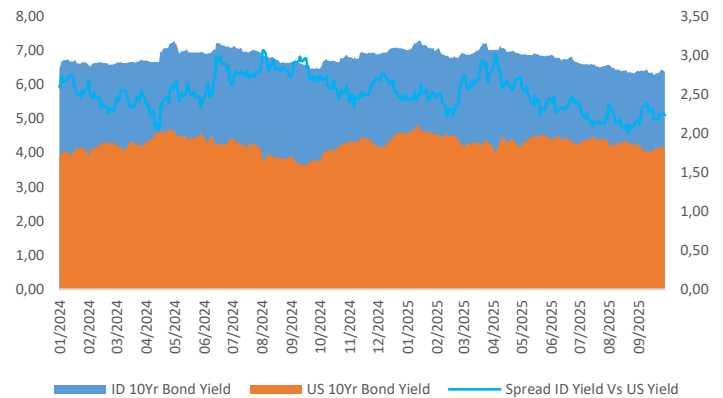
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



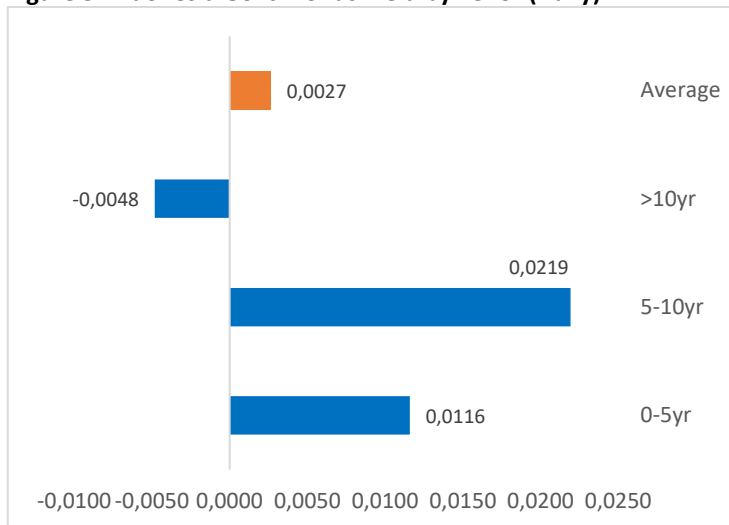
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



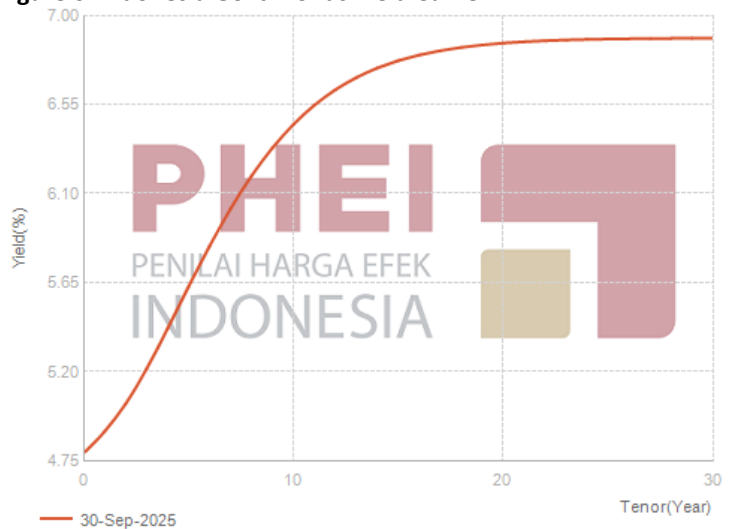
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



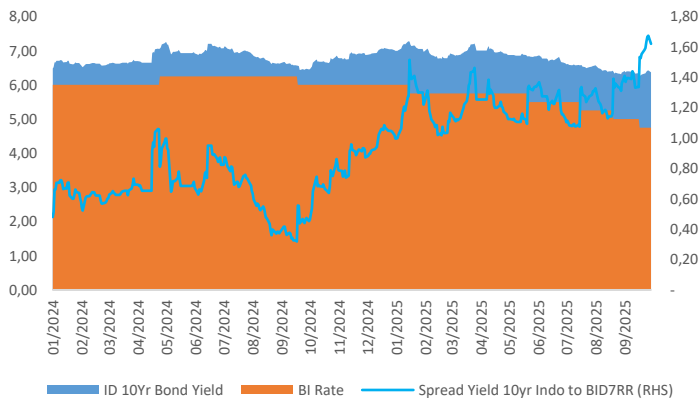
Source: IBPA; PLI Research

Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



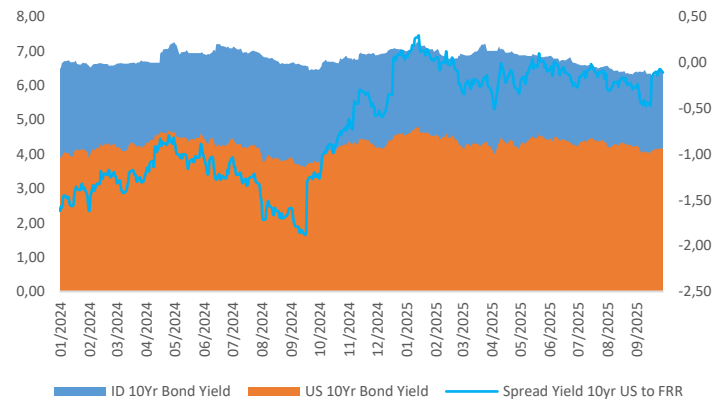
Source: IBPA; PLI Research

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	OILS	260	193	34.72%
2	ERTX	171	127	34.65%
3	RMKO	228	170	34.12%
4	ASLI	67	50	34.00%
5	KAQI	87	65	33.85%
6	FAST	725	580	25.00%
7	KOKA	310	248	25.00%
8	RANC	1,010	810	24.69%
9	MRAT	314	252	24.60%
10	BEEF	550	442	24.43%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	CSMI	490	575	-14.78%
2	PSDN	111	130	-14.62%
3	TOSK	101	118	-14.41%
4	PEVE	510	595	-14.29%
5	COCO	430	500	-14.00%
6	DSFI	90	103	-12.62%
7	WIIM	1,270	1,420	-10.56%
8	ARCI	1,005	1,110	-9.46%
9	ZATA	91	100	-9.00%
10	KETR	570	625	-8.80%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	MMLP	3,399	12.41%
2	ARCI	1,774	6.48%
3	BBCA	1,475	5.39%
4	BRMS	1,457	5.32%
5	BMRI	1,007	3.68%
6	BBRI	860	3.14%
7	RAJA	793	2.89%
8	INET	707	2.58%
9	ANTM	681	2.49%
10	BUMI	619	2.26%

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq.	(%)
1	INET	128,533	5.05%
2	BRMS	103,855	4.08%
3	MLPL	78,841	3.10%
4	BIPI	61,505	2.42%
5	RAJA	54,938	2.16%
6	CDIA	49,953	1.96%
7	BUMI	47,743	1.88%
8	BBCA	41,875	1.65%
9	ANTM	40,642	1.60%
10	ATLA	40,258	1.58%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0104	15/07/2030	5,51	104,12	5,57	103,86	5,75	103,14
FR0103	15/07/2035	6,37	102,72	6,42	102,33	6,36	102,82
FR0106	15/08/2040	6,77	103,29	6,81	102,95	6,73	103,69
FR0107	15/08/2045	6,85	102,97	6,88	102,61	6,85	102,94

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4,8062	5,2260	5,3341	6,1023	7,0367	5,3139	5,4559	6,3212	7,2983
1	4,9020	5,4543	5,5944	6,6806	8,2307	5,5441	5,7339	6,9274	8,6083
2	5,0277	5,6235	5,7696	7,0339	8,7621	5,7163	5,9064	7,2894	9,1616
3	5,1937	5,8026	5,9495	7,3169	9,1280	5,9000	6,0825	7,5748	9,4938
4	5,3897	6,0118	6,1600	7,6026	9,5097	6,1138	6,2926	7,8612	9,8280
5	5,5985	6,2398	6,3891	7,8959	9,9110	6,3451	6,5236	8,1538	10,1892
6	5,8041	6,4691	6,6178	8,1822	10,2972	6,5759	6,7545	8,4377	10,5493
7	5,9953	6,6850	6,8306	8,4463	10,6394	6,7914	6,9687	8,6978	10,8794
8	6,1656	6,8782	7,0183	8,6786	10,9243	6,9830	7,1566	8,9246	11,1622
9	6,3123	7,0445	7,1772	8,8749	11,1501	7,1468	7,3144	9,1147	11,3926
10	6,4353	7,1833	7,3074	9,0358	11,3226	7,2825	7,4426	9,2691	11,5729

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
29/09/2025	CH	China Manufacturing PMI	Sep	49,4	49,6
30/09/2025	CH	China PMI Mfg	Sep	50,5	50,2
30/09/2025	CH	Non Manufacturing PMI	Sep	50,2	50,5
30/09/2025	US	JOLTS Job Opening	Aug	7181K	7170K
30/09/2025	US	Conf. Board Consumer Confidence	Sep	97,4	96,0
01/10/2025	ID	CPI YoY	Sep	2,31%	2,50%
01/10/2025	ID	Export Import YoY	Aug	9,86%	5,,50%
01/10/2025	ID	Trade Balance	Aug	US\$4.174m	US\$3.994m
01/10/2025	ID	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Sep	51,5	--

Source: Bloomberg; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Praditiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.